

PEMANFAATAN PLATFORM WATTPAD SEBAGAI MEDIA LITERASI SASTRA DIKALANGAN REMAJA

Ida Ayu Gede Agung Putri Wedani¹, Ni Luh Widya Antari²

Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

E-mail: dayuputri122003@gmail.com widy aantari265@gmail.com

Abstrak

Makalah ini membahas penggunaan *platform* Wattpad sebagai media literasi sastra untuk kaum muda. Dalam artikel ini, *platform* Wattpad memberikan pandangan sastra sebagai media pembelajaran sastra yang inovatif, media yang dapat mendukung cara kreatif dan menarik dalam proses pengajaran dan pembelajaran sastra, dan sebagai alat serta cara untuk mengikuti perkembangan teknologi. Media ini tidak hanya membantu menyampaikan materi, tetapi juga merangsang minat, imajinasi, dan partisipasi siswa dalam memahami dan menghargai karya sastra. Pembelajaran media sangat diperlukan dari sekelompok orang, terutama sebagai komunitas yang aktif pada bidang pendidikan. Media pembelajaran memiliki tujuannya sebagai cara untuk membuat pendidik mampu melaksanakan pelajaran dalam proses belajar, seorang pendidik akan tampak lebih kreatif dan menarik bagi siswa yang ikut serta dalam proses belajar. Wattpad merupakan *platform* digital yang memungkinkan pengguna untuk menulis, menerbitkan, dan membaca karya sastra secara gratis, sebagaimana *platform* sastra digital wattpad didirikan pada tahun 2006 oleh Allen Lau dan Ivan Yuen di Toronto, Kanada. *Platform* Wattpad telah berkembang menjadi komunitas global dengan lebih dari 90 juta pengguna bulanan dan lebih dari 665 juta cerita yang diunggah hingga November 2021.

Kata kunci: pemanfaatan platform wattpad, media digital.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengembangan teknologi informasi dan komunikasi telah menyebabkan perubahan besar dalam banyak aspek kehidupan, termasuk bidang literasi dan apresiasi sastra. Keberadaan media digital telah mengubah pola konsumsi publik saat membaca teks dari pencetakan dalam format elektronik. Salah satu platform digital paling populer digenerasi muda saat ini adalah *Wattpad*, layanan berbasis online yang memungkinkan Anda membaca dan menulis cerita secara bebas dan terbuka dalam berbagai genre. Menurut Buckingham (2003), literasi tidak hanya mencakup melek huruf, tetapi juga kemampuan untuk mengakses, mengevaluasi dan membuat teks dalam berbagai format digital pada era remaja masa kini yang populer.

Dalam konteks ini, *Wattpad* tersedia sebagai alternatif untuk meningkatkan melek huruf, khususnya literasi sastra, karena memberikan pengalaman membaca interaktif dan partisipatif. *Wattpad* menyediakan ruang bagi masyarakat, terutama generasi muda, untuk secara aktif berpartisipasi dalam proses penciptaan dan konsumsi sastra. Von Gee (2004) menunjukkan, partisipasi aktif dalam komunitas online dapat meningkatkan "kemampuan situasional," yaitu, kemampuan untuk memahami konteks sosial dan budaya membaca atau teks tertulis.

Media literasi digital dengan karakteristik yang dimiliki *Wattpad*, tidak hanya menyediakan teks membaca, tetapi juga menciptakan ruang diskusi antara penulis dan pembaca, memungkinkan proses evaluasi dan umpan balik langsung. Namun, keberadaan *Wattpad* sebagai media literasi sastra juga telah mengalami berbagai kritik. Beberapa partai politik mempertanyakan kualitas karya mereka yang tidak diterbitkan. Menurut Sumardjo dan Saini (1997), karya sastra idealnya mengandung nilai estetika, etis dan logis yang dapat memperkaya wawasan dan sensitivitas pembaca.

Lebih khusus lagi, sejauh mana *Wattpad* dapat berfungsi sebagai media pembelajaran dan sebagai evolusi literasi sastra. Berdasarkan latar belakang ini, artikel ini mencakup peran *Wattpad* sebagai platform digital untuk mendukung kompetensi sastra, khususnya dalam konteks pendidikan dan budaya literasi di antara generasi muda.

Menurut penelitian (Fazilah et al., 2023) *Wattpad* sendiri saat ini tetap populer dikalangan remaja dan menemukan bahwa *Wattpad* membantu siswa dalam memperluas wawasan literasi mereka. Melalui akses yang luas terhadap berbagai jenis cerita dan

genre sastra yang tersedia di platform tersebut, siswa memiliki kesempatan untuk terlibat dalam bacaan yang beragam, yang pada gilirannya dapat memperkaya pengetahuan mereka tentang dunia sastra. Hal ini menunjukkan bahwa media digital seperti *Wattpad* dapat menjadi sarana yang baik untuk meningkatkan minat baca mahasiswa jika dimanfaatkan dengan bijak.

Beberapa peneliti lainnya yang mengungkapkan hasil mengenai penggunaan *Wattpad* sebagai media literasi digital diperjelas kembali oleh (Nail Hadi et al., 2023) menunjukkan bahwa faktor media digital memiliki pengaruh yang besar dalam meningkatkan minat baca mahasiswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa lebih memilih menggunakan media digital dibandingkan media berformat cetak yang berarti adanya tren kuat menuju digitalisasi dalam kegiatan membaca. Hal ini selaras dengan hasil penelitian oleh (Oktaimanuella et al., 2024) yang menjelaskan bahwa media digital memiliki peran yang positif dalam mengembangkan kreativitas mahasiswa

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah penggunaan *Wattpad* dapat mendukung pembelajaran sastra di lingkungan pendidikan formal (sekolah/ perguruan tinggi)?
2. Sejauh mana efektivitas *Wattpad* sebagai media alternatif dalam pengembangan minat baca dan tulis sastra?
3. Bagaimana peran *platform Wattpad* dalam meningkatkan literasi sastra di kalangan remaja dan generasi muda?

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian mengenai penggunaan “Pemanfaatan *Platform Wattpad* Sebagai Media Literasi Sastra Dikalangan Remaja” dalam proses pembelajaran memiliki banyak peran baik yang dapat menstimulus minat literasi remaja, bahkan seorang pengajar media *platform watppad* meningkatkan kreativitas pengajar dalam pemberian materi.

1. Meningkatkan Minat Baca dan Tulis

Wattpad mendorong generasi muda untuk lebih aktif dalam membaca dan menulis. Dengan tampilan yang menarik dan cerita-cerita yang dekat dengan kehidupan

sehari-hari, *Wattpad* menjadi media yang efektif untuk menumbuhkan kebiasaan literasi.

2. Meningkatkan Sarana dan Apresiasi Sastra Digital

Pengguna dapat mengapresiasi berbagai jenis karya sastra populer maupun alternatif dari berbagai penulis di seluruh dunia. Ini memperluas wawasan sastra di luar buku teks formal.

3. Mendukung Pembelajaran Sastra di Lingkungan Pendidikan

Wattpad dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran yang inovatif dalam kelas sastra digital, dengan pendekatan berbasis teks digital yang lebih menarik dan kontekstual.

4. Membangun Komunitas Sastra Virtual

Melalui fitur komentar dan interaksi langsung antara pembaca dan penulis, *Wattpad* membentuk ekosistem literasi yang kolaboratif dan partisipatif.

5. Mengembangkan Kreativitas dan Keterampilan Menulis

Pengguna, khususnya pelajar dan mahasiswa, dapat mengasah kemampuan menulis naratif dan imajinatif, pengembangan karakter, dan plot dalam karya-karya mereka secara bebas dan kreatif.

1.4 Landasan Teori

Landasan teori adalah bagian penting dari penelitian dalam penelitian ilmiah, yang termasuk kumpulan konsep, definisi, prinsip, dan teori yang terkait dengan penelitian. Dasar pemikiran tersebut berfungsi sebagai dasar untuk pemikiran ilmiah dan dasar konseptual untuk menjelaskan, menganalisis dan mendiskusikan masalah penelitian. *Wattpad* dapat digunakan sebagai media pembelajaran sastra yang inovatif. Menurut sebuah penelitian oleh Partiwi dan Dewi (2023).

Wattpad berfungsi sebagai media, siswa dapat termotivasi untuk belajar literatur. karena semakin mudahnya akses yang diperoleh dalam aktivitas membaca. seluruh remaja maupun semua pengguna *Wattpad*, sehingga mereka berkembang, dan lebih bersemangat tak serta merta mereka yang hanya memiliki kemampuan untuk menulis.

Penggunaan *wattpad* sebagai media literasi digital diperjelas kembali oleh (Nail Hadi et al., 2023) menunjukkan bahwa faktor media digital memiliki pengaruh yang besar dalam meningkatkan minat baca mahasiswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa lebih memilih menggunakan media digital dibandingkan media berformat cetak yang berarti adanya tren kuat menuju digitalisasi dalam kegiatan membaca.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Pemahaman Konseptual

Penggunaan *platform* digital di bidang pendidikan, khususnya dalam literasi sastra, menjadi suatu hal yang penting setelah teknologi informasi dikembangkan. beberapa *platform* literasi digital yang diminati oleh generasi remaja saat ini adalah *Wattpad*. *Wattpad* sendiri merupakan media sosial berbasis digital yang memungkinkan proses literasi remaja masa kini meningkat dalam penggunaannya yakni sebagai pembaca, penulis, serta menciptakan karya sastra mereka sendiri.

Kelebihan *Wattpad* adalah kemudahannya aksesnya untuk semua orang, dalam keragaman genre cerita, dan karakteristik komunikasi yang memungkinkan pembaca dan penulis berkomunikasi di *platform*. Menurut Pratiwi dan Dewi (2023), *Wattpad* memiliki peluang besar untuk meningkatkan budaya literasi atau membaca dan minat menulis pada remaja. Remaja yang sebelumnya tidak siap untuk membaca buku cetak kini dapat menyatakan minatnya pada *platform* digital karena memudahkan pembaca serta lebih fleksibel, mudah diakses dan *free*. Harga buku cetak dominan mahal, terutama masa kini, harga buku cetak dapat dikatakan memiliki harga bervariasi dan memiliki harga tinggi di beberapa toko. *Wattpad* juga dapat dikatakan sebagai ruang ekspresi sastra yang ramah untuk pemula.

Banyak remaja memandu ide-ide kreatif mereka dengan menulis cerita, puisi, dan novel mini di *wattpad*, dan secara tidak langsung mengembangkan keterampilan melek huruf. Guru atau pendidik dapat menginstruksikan siswa untuk membaca karya spesifik yang dapat digunakan sebagai materi diskusi untuk poses belajar mengajar dengan menggunakan *Wattpad*.

Remaja dilatih untuk memahami struktur teks pada *wattpad* yang berlaku, sehingga dapat mengembangkan garis aksi, serta mengembangkan kepribadian,

menghormati gaya bahasa, dan membuat pengalaman belajar sastra lebih bersemangat dan bijaksana (Apriyani, 2020). Oleh karena itu, bantalan watt menjadi media literasi yang efektif bagi kaum muda ketika digunakan dan diarahkan oleh kaum muda. Platform ini tidak hanya dapat diakses oleh kalangan remaja muda untuk mempelajari karya sastra secara bebas dan kreatif bahkan individu lainnya pun dapat menggunakan *platform* ini karena mudahnya untuk mengakses platform literasi digital ini, namun dengan ini pengajar memenuhi kebutuhan akan media pembelajaran sastra yang lebih kontekstual dan relevan dengan era digital.

2.2 Penggunaan *Wattpad* Dapat Mendukung Pembelajaran Sastra Di Lingkungan Pendidikan Formal (Sekolah/ Perguruan Tinggi)

Pengajaran sastra di lingkungan pendidikan formal sering kali menghadapi tantangan dalam hal keterlibatan siswa dan relevansi materi ajar dengan kehidupan mereka. Salah satu solusi inovatif yang dapat diadopsi oleh pendidik adalah pemanfaatan platform digital seperti *Wattpad* sebagai media pembelajaran sastra. *Wattpad*, yang dikenal sebagai *platform* membaca dan menulis cerita daring, menghadirkan pendekatan baru dalam mengajarkan sastra dengan memadukan teknologi dan minat remaja terhadap konten digital.

Menurut Apriyani (2020), pembelajaran sastra berbasis *Wattpad* memberikan pengalaman literasi yang lebih interaktif dan kontekstual. Melalui *Wattpad*, siswa tidak hanya membaca teks sastra, tetapi juga dapat menulis dan mempublikasikan karya mereka sendiri, serta memberikan tanggapan terhadap karya orang lain. Proses ini membentuk keterampilan membaca kritis, menulis kreatif, dan mengembangkan pemahaman terhadap struktur dan unsur intrinsik karya sastra.

Di sekolah menengah, *Wattpad* dapat digunakan sebagai media pengayaan untuk materi sastra dalam kurikulum. Guru dapat mengarahkan siswa membaca cerita dengan tema tertentu di *Wattpad*, kemudian mendiskusikannya dalam konteks nilai, latar budaya, maupun gaya bahasa. Aktivitas ini meningkatkan daya tarik pembelajaran karena cerita-cerita di *Wattpad* sering kali lebih dekat dengan dunia remaja dan disampaikan dengan bahasa yang akrab, tanpa meninggalkan nilai-nilai sastra (Pratiwi & Dewi, 2023).

Di lingkungan perguruan tinggi, khususnya di program studi pendidikan bahasa dan sastra, *Wattpad* dapat menjadi media praktik kepenulisan sastra.

Mahasiswa dapat mengembangkan cerita pendek, novel, atau puisi untuk kemudian diterbitkan di *Wattpad* sebagai bagian dari tugas akademik. Kegiatan ini memberi pengalaman nyata dalam menulis dan mempublikasikan karya, serta melatih sensitivitas estetika dan literasi digital mahasiswa (Suryani, 2022).

Selain itu, penggunaan *Wattpad* juga mendukung pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) di mana siswa atau mahasiswa dapat bekerja dalam kelompok untuk merancang, menulis, dan merevisi cerita bersama. Proses ini mendorong kolaborasi, kemampuan berpikir kritis, dan tanggung jawab dalam memproduksi teks sastra yang layak baca.

2.3 Sejauh Mana Efektivitas *Wattpad* Sebagai Media Alternatif Dalam Pengembangan Minat Baca Dan Tulis Sastra?

Minat baca dan tulis merupakan dua aspek fundamental dalam pengembangan literasi, khususnya literasi sastra. Namun, di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan menurunnya minat baca generasi muda terhadap buku cetak, munculnya platform digital seperti *Wattpad* menjadi alternatif yang menjanjikan dalam menumbuhkan kembali budaya membaca dan menulis, terutama di kalangan remaja.

Pratiwi dan Dewi (2023) dalam penelitian mereka menunjukkan bahwa penggunaan *Wattpad* mampu meningkatkan motivasi siswa dalam membaca dan menulis karya sastra. Hal ini dikarenakan *Wattpad* menawarkan fleksibilitas, aksesibilitas, dan nuansa partisipatif yang tidak dimiliki oleh media konvensional. Pembaca dapat memberi komentar, menyukai, bahkan berdiskusi langsung dengan penulis, sehingga tercipta hubungan emosional dan sosial yang mendalam antara karya sastra dan audiensnya. Bahkan *Wattpad* sendiri memiliki fitur musik yang akan terdengar oleh pembaca saat mengaktifkan *wattpad* itu sendiri.

Lebih lanjut, efektivitas *Wattpad* sebagai media literasi sastra juga ditunjukkan dalam peningkatan kemampuan menulis kreatif. Remaja yang aktif menulis di *Wattpad* secara tidak langsung belajar tentang struktur naratif, teknik pembangunan karakter, gaya bahasa, dan kohesi teks. Bahkan, beberapa penulis *Wattpad* pemula berhasil mengembangkan karier profesionalnya karena kemampuannya dalam mengolah cerita dan membangun audiens.

Dalam perspektif pedagogis, *Wattpad* mendukung pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), di mana siswa belajar melalui proses membaca dan menciptakan karya. Pengalaman ini memicu ketertarikan intrinsik terhadap sastra karena siswa merasa terlibat langsung dalam proses produksi literasi (Apriyani, 2020).

2.4 Bagaimana Peran *Platform Wattpad* Dalam Meningkatkan Literasi Sastra Di Kalangan Remaja Dan Generasi Muda?

Wattpad adalah media baca dan tulis daring yang menyediakan ribuan cerita dari berbagai genre, ditulis baik oleh penulis amatir maupun profesional, yang dapat diakses secara gratis melalui perangkat digital.

Peran *Wattpad* dalam meningkatkan literasi sastra tidak hanya terletak pada fungsinya sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai alat edukatif yang mendorong partisipasi aktif pembaca dalam dunia kesastraan. Remaja tidak hanya menjadi konsumen pasif, tetapi juga produsen karya sastra. Mereka belajar menyusun alur cerita, membangun karakter, memperhatikan gaya bahasa, serta memahami unsur-unsur intrinsik dalam karya sastra (Apriyani, 2020).

Menurut Pratiwi dan Dewi (2023), *Wattpad* memberikan ruang bebas dan demokratis bagi generasi muda untuk mengekspresikan ide dan gagasan melalui penulisan kreatif. Fitur interaktif yang ditawarkan, seperti komentar dan vote, memperkuat motivasi penulis muda untuk terus menulis dan menyempurnakan karya mereka. Dengan demikian, *Wattpad* berperan sebagai komunitas literasi yang membina kemampuan berpikir kritis dan kreatif, yang merupakan bagian integral dari literasi sastra.

Selain itu, *Wattpad* memungkinkan pembaca untuk mengakses karya sastra yang lebih relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Cerita-cerita yang ditulis dalam bahasa yang ringan dan kontekstual membuat pembaca lebih mudah memahami isi dan pesan sastra. Hal ini sejalan dengan pandangan Gee (2004) tentang literasi sebagai praktik sosial, di mana keterlibatan dan makna sosial dari teks menjadi pusat dari proses literasi

Di sisi lain, *Wattpad* juga menjadi alat penting dalam pembelajaran literasi di lingkungan pendidikan. Beberapa guru dan dosen mulai memanfaatkan *Wattpad*

sebagai sumber belajar alternatif, mendorong siswa dan mahasiswa untuk membaca, menganalisis, dan bahkan menulis cerita mereka sendiri sebagai bagian dari tugas literasi. Praktik ini memperkuat hubungan antara dunia digital dan dunia akademik, serta membentuk kebiasaan membaca dan menulis yang produktif (Suryani, 2022).

Namun demikian, efektivitas *Wattpad* sebagai media peningkat literasi sastra memerlukan pendampingan dan pengawasan. Tidak semua konten di *Wattpad* memiliki kualitas literasi yang baik atau sesuai dengan nilai-nilai pendidikan. Oleh karena itu, perlu adanya peran pendidik dan orang tua dalam mengarahkan dan membimbing penggunaan *Wattpad* agar tetap berada dalam koridor literasi yang sehat dan bertanggung jawab.

Penulis membahas mengenai *wattpad* ini dikarenakan penulis sendiri pernah melaksanakan aktivitas menulis pada *platform* digital *wattpad* ini untuk menyalurkan isi hati kepada khalayak umum. Dapat dikatakan selain sebagai media pembelajaran yang kreatif bagi seorang pengajar maupun pelajar, *platform wattpad* sendiri dapat mengajak seseorang untuk merealisasikan cerita mereka kepada khalayak umum, mempengaruhi sisi psikologis individu tersebut. Menulis merupakan salah satu cara untuk meluapkan kegelisahan perasaan. Penulis menyampaikan hal ini dikarenakan tidak semua individu mampu menceritakan, maupun meluapkan isi hati dan perasaan seorang individu.

BAB III

PENUTUP

Pengembangan teknologi informasi dan komunikasi telah menyebabkan perubahan besar di banyak bidang kehidupan, termasuk bidang literasi dan apresiasi sastra. Keberadaan media digital telah mengubah pola konsumsi umum saat membaca teks dari pencetakan elektronik. Penggunaan platform Wattpad sebagai literasi media untuk kaum muda adalah inovasi yang terkait dengan tantangan melek huruf di era digital.

Sebagai ruang virtual yang menawarkan opsi akses dan penulisan yang mudah, Wattpad dapat mempromosikan banyak minat dalam membaca dan menulis anak muda. Melalui partisipasi aktif sebagai pembaca dan penulis, kaum muda tidak hanya mengembangkan keterampilan bahasa, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis dan membayangkan dan mengevaluasi karya sastra.

Literasi sastra, yang sebelumnya dianggap tidak menarik terkhususnya pada platform digital, ditemukanlah Wattpad sebagai platform literasi digital yang sangat mudah diakses dan penggunaannya ada pada generasi muda saat ini. Platform digital, interaktif, partisipatif Wattpad, menghadirkan nuansa baru dalam pengalaman kemampuan yang lebih pribadi dan kontekstual untuk membentuk budaya literasi adaptif, oleh karena itu, sangat efektif untuk menggunakan Wattpad sebagai media literasi sastra, sehingga Anda perlu menerima dukungan dan dukungan dari pendidik, keluarga, dan lembaga pendidikan.

Ada kebutuhan untuk mengembangkan promosi pemilihan konten berkualitas dan menulis etika. Wattpad tidak hanya merupakan media hiburan, tetapi juga memainkan peran strategis dalam melek huruf, membangun pemuda yang kreatif dan peduli akan sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani, T. (2020). Pembelajaran sastra populer berbasis Wappad sebagai upaya peningkatan kemampuan literasi baca tulis. *Suar Betang*, 15(1), 107–116.
- Apriyani, T. (2020). Pembelajaran sastra populer berbasis Wappad sebagai upaya peningkatan kemampuan literasi baca tulis. *Suar Betang*, 15(1), 107–116.
- Pratiwi, A. D., & Dewi, R. A. (2023). Pemanfaatan Wappad sebagai media literasi digital remaja di era digitalisasi. *Jurnal Khazanah*, 15(1), 56
67. [https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/khazanah/article/view/18625](https://jurnalnasional ump.ac.id/index.php/khazanah/article/view/18625)
- Buckingham, D. (2003). *Media Education: Literacy, Learning and Contemporary Culture*. Cambridge: Polity Press.
- Fadilah, R. N. (2020). Wappad sebagai Media Literasi di Kalangan Remaja. *Jurnal Komunikasi dan Kajian Media*, 4(1), 45–56.
<https://doi.org/10.21009/jkkm.041.05>
- Gee, J. P. (2004). *Situated Language and Learning: A Critique of Traditional Schooling*. New York: Routledge.
- Huda, M. (2021). Analisis Platform Wappad sebagai Sarana Pengembangan Literasi Digital dan Sastra Remaja. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 110–120. <https://doi.org/10.31002/jpbsi.v6i2.567>
- Pratiwi, A. D., & Dewi, R. A. (2023). Pemanfaatan Wappad sebagai media literasi digital remaja di era digitalisasi. *Jurnal Khazanah*, 15(1), 5667. <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/khazanah/article/view/18625>
- Sumardjo, J., & Saini, K. (1997). *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia

Sari, M. P., & Pratiwi, R. D. (2019). Pemanfaatan Wattpad sebagai Media Pembelajaran Menulis Cerpen di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 19(1), 85–93. https://doi.org/10.17509/bs_jpbsp.v19i1.14300

Zainuddin, H., & Sari, N. (2021). Efektivitas media digital dalam meningkatkan minat baca generasi milenial. *Jurnal Literasi dan Media*, 3(2), 45–57.